

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam proses pelajaran di semua jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran, terjadi interaksi antara guru yang memberi pembelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi sehingga terjadi suatu aktivitas yang kondusif selama pembelajaran matematika berlangsung (Carlson, 2010).

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi. Memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa guna untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir sehingga mampu mengkonstruksi pengetahuan baru serta penguasaan materi matematika (Kharisma, 2015). Pembelajaran matematika bertujuan untuk menyiapkan siswa agar terbiasa menghadapi global yang semakin berkembang, melalui pemikiran yang logis dan melakukan tindakan secara kritis, rasional, logis dan lugas. Ada beberapa alasan perlunya matematika yaitu : 1) Sebagai sarana berpikir; 2) Untuk menghadapi masalah; 3) Sarana menghubungkan matematika dengan pola-pola generalisasi; 4) Sarana seluruh aktivitas; 5) Menjadi alat sebagai perkembangan teknologi. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap pembelajaran matematika tidak penting. Masih banyak siswa merasa tidak tertarik untuk

mengikuti pembelajaran matematika (Alfabeta, 2007). Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang rumit dan membosankan, sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika di SMP Katolik St. Yoseph Kupang menyatakan bahwa KKM di sekolah tersebut adalah 65 dan hanya terdapat 3 siswa memenuhi KKM, selebihnya 25 siswa berada dibawah KKM, salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar adalah siswa kurang aktif selama proses pembelajaran dan siswa merasa enggan untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

Ada banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Pertama, siswa kurang paham mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Kedua, selama proses belajar mengajar siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya. Ketiga, siswa kurang aktif dalam diskusi selama pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dan siswa hanya menghafal suatu konsep saja tanpa memahami masalah dari suatu materi (Narsrudin, 2020).

Selama proses pembelajaran peran guru dalam mengelola pembelajaran sangat dibutuhkan. Guru harus bisa mengelola kelas secara kondusif sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Guru juga mengalami kendala dalam memilih model yang sesuai diterapkan pada suatu materi. (Naba M, 2018) dalam penelitiannya beranggapan bahwa jarang terjadi diskusi selama proses pembelajaran maka akan menyulitkan siswa selama proses pembelajaran. Masalah yang terjadi bukan hanya pada guru, namun siswa juga merasa takut dan enggan mengungkapkan kendala yang dihadapinya dalam memahami suatu materi (Naba M, 2018).

Siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. Ketika siswa aktif dalam pembelajaran maka siswa akan berusaha mencari bahan pembelajaran yang relevan dari berbagai sumber sehingga siswa akan mampu mengembangkan pemikirannya sendiri. Ketika siswa aktif mengikuti pembelajaran akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa, akibatnya siswa akan aktif bertanya mengenai pembelajaran. Hal ini sangat dibutuhkan demi terciptanya pembelajaran bermakna dan agar prestasi belajar siswa meningkat. Usaha untuk mengatasi permasalahan di atas maka peran guru sangat penting bagi ketercapaian hasil belajar siswa. Pemilihan model yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, penggunaan media yang sesuai, serta mendesain pembelajaran suasana kelas sangat penting untuk dilakukan. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif serta memberikan pembelajaran yang bervariasi. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan memperbaiki motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu kegiatan siswa yang pada awal pembelajarannya diberikan masalah yang menantang sehingga siswa dalam kelompoknya berusaha untuk memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran ini dapat melatih kemampuan berpikir siswa dan keterampilan memecahkan masalah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuannya sendiri mengenai materi yang diajarkan. Pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas yang menekankan siswa pada metode eksperimen (Aksara, 2011).

Penelitian yang sebelumnya yaitu tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh Periandani menyatakan

bahwa motivasi belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena di setiap kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah mengajak siswa untuk fokus dan memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih antusias dalam belajar karena pada model ini siswa membangun pengetahuannya dengan diskusi kelompok, dan setiap kelompok dibimbing oleh guru serta dengan digunakannya permasalahan-permasalahan yang dekat dengan siswa membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (, Sariyasa, 2019).

Hal senada juga dijelaskan oleh Salim dalam penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa lebih unggul diajar dengan model PBM dibandingkan model pembelajaran langsung, prestasi belajar matematika siswa pada kelas perlakuan dengan model PBM memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran langsung, model PBM lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (Salim, S. Lambertus, L., & Bariudin, L 2020).

Bertolak dari uraian di atas, penulis merasa tertarik dan akan melakukan penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah yaitu: Apakah pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Katolik St. Yoseph Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap prestasi belajar siswa SMP Katolik St. Yoseph Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini yaitu:

a. Secara teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada pembelajaran berbasis masalah. Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran matematika.

b. Secara praktis

1. Bagi guru

Memberikan wawasan kepada guru tentang pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran matematika materi Bentuk Aljabar.

2. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika materi Bentuk Aljabar.

3. Bagi peneliti

Bahan pertimbangan, memperluas pengetahuan, mengetahui kondisi yang dihadapi, mengenalkan ide-ide baru, mendorong rasa ingin tahu dan masukan atau referensi untuk peneliti lebih lanjut.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan tafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang digunakan:

a. Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu kegiatan siswa yang pada awal pembelajarannya diberikan masalah yang menantang sehingga siswa dalam kelompoknya berusaha untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam penyelesaiannya siswa diharapkan untuk menerapkan beberapa kegiatan : 1) Orientasi siswa pada masalah; 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar; 3) Membimbing pengalaman individual/kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

b. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu.

c. Materi dalam penelitian ini adalah materi Bentuk Aljabar

Suatu bentuk matematika yang dalam penyajiannya memuat huruf-huruf untuk bilangan yang belum diketahui.